

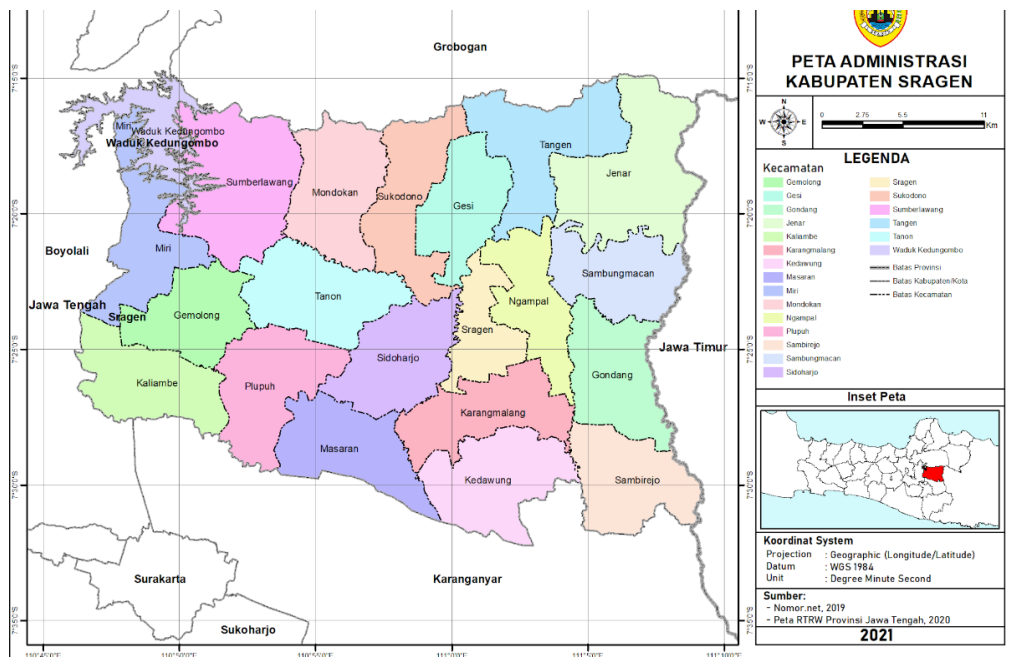
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Sragen

2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Sragen

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Sragen



Sumber: Google.com

Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah dan memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan wilayah provinsi lain. Secara geografis, Kabupaten Sragen berada pada koordinat $110^{\circ} 46' 9''$ hingga $111^{\circ} 9' 12''$ Bujur Timur serta $7^{\circ} 14' 47''$ hingga $7^{\circ} 32' 18''$ Lintang Selatan. Letak geografis tersebut menjadikan Kabupaten Sragen sebagai daerah peralihan yang memiliki karakteristik wilayah yang beragam, baik dari sisi topografi maupun aktivitas sosial ekonomi masyarakatnya.

Secara administratif, Kabupaten Sragen berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan, serta Kabupaten Boyolali di sebelah barat. Kondisi batas wilayah ini berimplikasi pada tingginya mobilitas penduduk serta perkembangan kegiatan ekonomi lintas daerah, yang turut memengaruhi dinamika pemanfaatan ruang dan penggunaan lahan di Kabupaten Sragen.

Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sekitar 994,57 km². Dalam struktur pemerintahan daerah, wilayah ini terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 208 desa/kelurahan, yang terdiri atas 196 desa dan 12 kelurahan, serta didukung oleh 5.542 Rukun Tetangga (RT). Pembagian wilayah administratif tersebut mencerminkan kompleksitas pengelolaan pemerintahan dan pelayanan publik, termasuk dalam pengendalian tata ruang dan pemanfaatan lahan.

Dari seluruh kecamatan yang ada, Kecamatan Sumberlawang merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yakni sekitar 75,16 km², sedangkan Kecamatan Sragen memiliki luas wilayah paling kecil dengan luas sekitar 27,27 km². Perbedaan luas wilayah antar kecamatan ini menunjukkan adanya variasi karakteristik wilayah yang berpotensi memengaruhi pola penggunaan lahan, khususnya terkait dengan aktivitas pertanian dan perkembangan kawasan non-pertanian.

2.1.2 Komoditas Pertanian di Kabupaten Sragen

Tabel 2.1 Komoditas Pertanian dan Luasan Lahan di Kabupaten Sragen

Kecamatan	Komoditas					
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Tanah Kacang	Ubi Kayu
Kalijambe	4.941,2	288	546,1	-	435	11
Plupuh	6.626,3	852	324,0	-	572	-
Masaran	8.232,1	-	101,6	-	15	-
Kedawung	6.277,0	-	141,6	-	71	-
Sambirejo	3.709,2	-	333,2	381	75	-
Gondang	7.566,7	-	-	117	-	-
Sambungmacan	6.605,8	29	23,0	-	-	-
Ngrampal	6.808,6	-	8,0	-	8	-
Karangmalang	7.256,5	61	2,0	-	-	1
Sragen	4.156,9	-	-	-	-	-
Sidoharjo	9411,7	223	-	-	-	-
Tanon	8.383,4	733	339,5	-	202	4
Gemolong	4.904,3	350	695,4	-	436	-
Miri	2.800,9	1.175	2.848,6	-	243	-
Sumberlawang	3.800,9	-	8.417,1	-	62	-
Mondokan	2.441,9	-	4.436,0	-	380	-
Sukodono	4.179,5	26	2.739,0	49	122	-

Kecamatan	Komoditas					
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Tanah Kacang	Ubi Kayu
Gesi	1.773,8	9	1.253,0	-	-	-
Tangen	1.772,8	-	4.796,0	-	-	-
Jenar	1.705,4	-	1.042,2	-	-	-
Kab. Sragen	102.637,80	3.746	28.047	546	2.621	16

Sumber: Dinas KP3 Kabupaten Sragen, 2025

Berdasarkan data luas panen komoditas utama di Kabupaten Sragen, dapat dilihat bahwa padi sawah masih menjadi komoditas unggulan utama dengan total luasan mencapai 102.637,80 hektar, tersebar hampir di seluruh kecamatan. Kecamatan dengan kontribusi terbesar berasal dari Tanon (8.383,4 ha), Masaran (8.232,1 ha), dan Sidoharjo (9.411,7 ha). Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pertanian Sragen sangat didominasi oleh sistem persawahan yang berfungsi sebagai penopang ketahanan pangan kabupaten sekaligus berkontribusi pada pasokan pangan Jawa Tengah.

Selain padi sawah, padi ladang masih dibudidayakan dalam skala terbatas, dengan luasan terbesar terdapat di Kecamatan Miri (1.175 ha), Plupuh (852 ha), dan Tanon (733 ha). Meskipun kontribusinya relatif kecil dibanding padi sawah, padi ladang tetap berperan dalam diversifikasi pangan di daerah perbukitan atau lahan kering. Ketahanan pangan Kabupaten Sragen sangat bergantung pada komoditas padi sawah, sementara jagung menjadi komoditas pendukung utama terutama di wilayah

lahan kering. Komoditas lain seperti kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu masih terbatas perannya. Dengan demikian, ancaman alih fungsi lahan pertanian, terutama lahan sawah, akan sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan daerah dan pencapaian target nasional.

2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Sragen

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase
2020	119.380	13,38%
2021	122.910	13,83%
2022	115.140	12,94%
2023	114.620	12,87%
2024	110.650	12,41%
2025	100.080	11,22%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen 2025

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Sragen dalam lima tahun terakhir menunjukkan arah perkembangan yang cukup positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen (2025), jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 tercatat sebanyak 119.380 jiwa atau sekitar 13,38 % dari total penduduk. Pada tahun 2021 jumlahnya masyarakat di Kabupaten Sragen yang masih digaris kemiskinan menjadi 122.910 jiwa (13,83 %), lalu pada tahun 2022-2025 terus mengalami penurunan hingga yang terakhir pada tahun 2025 jumlahnya yaitu 100.080 jiwa atau sekitar 11,22 %. Penurunan tingkat kemiskinan ini mencerminkan adanya peningkatan

kesejahteraan masyarakat serta keberhasilan berbagai program pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta memperkuat sektor ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Kemajuan ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan strategis pemerintah Kabupaten Sragen dalam memperluas lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan sosial. Beragam program seperti pengembangan ekonomi kreatif, bantuan usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, serta peningkatan infrastruktur di wilayah pedesaan turut berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, sektor pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian daerah. Sebagian besar penduduk Kabupaten Sragen bekerja di sektor pertanian, terutama pada komoditas padi, palawija, dan hortikultura. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menurun seiring dengan meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan industri, khususnya di wilayah selatan dan sekitar pusat Kota Sragen.

Secara sosial, kesejahteraan masyarakat juga terus diperbaiki melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah berfokus pada peningkatan pendidikan, kesehatan, dan akses layanan dasar untuk menurunkan tingkat kerentanan sosial. Walaupun demikian, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan pembangunan antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Beberapa kecamatan di pinggiran masih memiliki tingkat kemiskinan dan pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan wilayah pusat kota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

meskipun perekonomian daerah secara umum mengalami perbaikan, dampak pembangunan belum merata sepenuhnya. Oleh karena itu, keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sektor pertanian menjadi faktor penting agar pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sragen dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.